

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan kuesioner penelitian, analisis data yang bersifat statistik.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif karena peneliti ingin memperoleh fakta-fakta mengenai bagaimana kualitas kelekatan (*attachment*) Anak dengan Pengasuh di Sentra Handayani Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana hanya terdapat satu variabel yang akan diteliti sehingga peneliti tidak melakukan pengujian hipotesis.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti yakni responden. Responden dalam penelitian ini adalah anak asuh di Sentra Handayani Jakarta. Sumber data primer merupakan data yang langsung atau diperoleh dari sumber pertama.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari pihak-pihak yang memberikan data kepada peneliti secara tidak langsung seperti, pengasuh maupun pekerja sosial yang memiliki informasi terkait anak di Sentra Handayani Jakarta.

3.3 Definisi Operasional

Pada definisi operasional bertujuan untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalahpahaman penelitian yang digunakan dalam peneliti. Adapun penjelasan istilah sebagai berikut:

3.3.1 Kualitas Kelekatan

Kualitas kelekatan merupakan jumlah skor total yang diperoleh dalam kuisisioner (angket) yang digunakan dalam penelitian mengenai kualitas kelekatan dengan melihat aspek-aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*) yang diterima anak dari pengasuh. Adapun Semakin tinggi jumlah skor pada setiap aspek maka semakin tinggi pula kualitas kelekatan anak dengan pengasuh. Kategorisasi dalam penelitian dapat dilihat dari setiap aspek, yang mana dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut dicantumkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kategorisasi Skor Aspek Penelitian

Kategorisasi	Skor Aspek
Rendah	575-1150
Sedang	1151-1725
Tinggi	1726-2300

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

Selain itu, kategorisasi tersebut menggambarkan batasan-batasan ketiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi yang mencakup sebagai berikut:

1. Rendah, merupakan batasan kecenderungan anak yang tidak yakin bahwa figur lekat pengasuh mereka akan selalu ada untuk anak
2. Sedang, merupakan suatu batasan dengan kecenderungan anak yang kurang yakin bahwa figur lekatnya pengasuh akan selalu ada untuk anak.
3. Tinggi, batasan kecenderungan anak yang merasa yakin bahwa figur lekat pengasuh akan selalu ada untuk anak.

3.3.2 Anak

Anak adalah anak asuh di Sentra Handayani Jakarta yang mendapatkan pengasuhan dalam aspek kontrol, komunikasi, dan kasih sayang yang berusia 12-17 tahun di Sentra Handayani Jakarta.

3.3.3 Pengasuhan

Pengasuhan adalah cara pendamping yang berperan sebagai pengganti orang tua dalam melakukan kontrol, mengembangkan komunikasi, dan memberikan kasih sayang terhadap anak di Sentra Handayani Jakarta.

3.3.4 Sentra Handayani Jakarta

Sentra Handayani Jakarta adalah Unit Pelaksana Teknis Direktorat Rehabilitasi Sosial dibawah Kementerian Sosial yang memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial salah satunya adalah anak.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi fokus penelitian dan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti adalah 23 anak yang berusia 12-17 tahun di Sentra Handayani Jakarta.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika populasi sangat besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruhnya, misalnya karena kendala waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam menentukan jumlah sampel dari populasi, diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Menurut Sugiyono (2017:84), *nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana tidak setiap unsur atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, jenis *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh*, atau sering disebut sensus. Sugiyono (2017:85) menjelaskan bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau ketika penelitian ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. *Sampling jenuh* juga dikenal sebagai sensus, di mana semua populasi dijadikan sampel. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel dalam

penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil, yaitu 23 anak yang berusia 12-17 tahun di Sentra Handayani Jakarta.

Menurut John Piaget, sebagaimana dijelaskan oleh Suparno (2001) dalam Mu'alimatus Sholihah dkk (2020) menyatakan bahwa, anak dalam rentang usia 12-17 tahun diklasifikasikan dalam Tahap Operasional Formal. Pada tahap ini anak telah mencapai kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan logis. Mereka dapat menarik kesimpulan, memberikan penafsiran. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pada rentang usia tersebut, anak asuh telah mampu memberikan penilaian dan pertimbangan yang lebih matang terkait kualitas kelekatan dengan pengasuhnya di Sentra Handayani Jakarta.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2017:121), "Suatu kuesioner penelitian dapat dikatakan valid apabila kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas muka (*face validity*), dengan melihat apakah bentuk atau rupa kuesioner cocok atau sesuai dengan responden. Kuesioner dinilai valid jika item-item dalam kuesioner mudah dipahami atau dimengerti oleh responden. Dalam penggunaan validitas muka ini terlebih dahulu mengkonsultasikan alat ukur yang telah dibuat kepada para ahli dalam bidang kesejahteraan sosial dalam hal ini adalah dosen pembimbing ibu Dr. Denti Kardeti, M.Si. dan bapak Dr. Hartono Laras, M.Si.

Selain harus valid, suatu alat ukur juga harus *reliable* (andal). Suatu alat ukur dikatakan *reliable* apabila alat ukur tersebut memberikan hasil yang tetap selama *variable* yang diukur tidak berubah. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach*, yaitu koefisien yang digunakan reliabilitasnya disebut koefisien *alpha*. Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60 (Priyatno, 2013: 30). Variable dinyatakan *reliabel* dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 maka *reliable*.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 maka tidak *reliable*.

Berdasarkan uji reliabilitas mengacu kepada hasil uji validitas yang menunjukkan 25 item pernyataan kuesioner penelitian valid, sehingga dapat dilakukan uji reliabilitas terhadap 25 item pernyataan tersebut. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian adalah reliabel dengan skor 0.972. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut maka kuesioner penelitian dinyatakan reliabel dengan melalui program aplikasi SPSS 25.0 yang dipercaya oleh peneliti dicantumkan sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	25

Gambar 3. 1 Uji Reliabilitas

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

Dalam alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa, statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya memberikan gambaran dan deskripsi pada hasil penelitian saja. Gambaran dan deskripsi tersebut dapat disajikan dalam melalui tabel-tabel dan garis kontinum dengan memperhatikan *persentase* skor total. Skala yang digunakan untuk menganalisa pada penelitian Kualitas Kelekatan (*attachment*) Anak dengan Pengasuh di Sentra Handayani Jakarta adalah *Skala Likert*..

Menurut Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa, *Skala Likert* digunakan sebagai alat untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial dengan berbagai jawaban. Jawaban setiap item pernyataan di dalam kuesioner (angket) yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yaitu: SS (sering sekali), S (sering), P (pernah), TP (Tidak Pernah) dan setiap gradasi tersebut diberi nilai. Jawaban untuk setiap pernyataan dengan menggunakan *Skala Likert* diberi

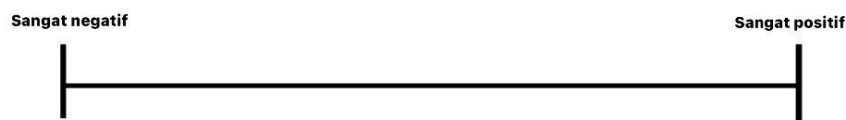
bobot nilai (skor) dalam rentang 1 sampai 4 dan terdapat pernyataan yang bernilai positif (+) dan negatif (-) adapun sistem penilaian alternatif jawaban berdasarkan Skala *Likert* sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Penilaian Skala *Likert*

Keterangan	Skor positif (+)	Skor negatif (-)
Sering Sekali	4	1
Sering	3	2
Pernah	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2017)

Maka dari itu, setelah nantinya dilakukan perhitungan, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pernyataan dengan tafsiran daerah melalui garis kontinum. Garis kontinum merupakan suatu garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti. Berikut adalah garis kontinum yang dimaksud, yaitu:



Gambar 3. 2 Garis Kontinum

Sumber: Ridwan dan Akdon (2007:88)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Kuesioner menjadi pilihan yang efisien bagi peneliti ketika mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan memiliki harapan yang jelas terhadap tanggapan responden, sehingga memungkinkan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Kuesioner atau angket tersebut kemudian diberikan langsung kepada responden sebagai alat untuk mengumpulkan data yang akan digunakan oleh peneliti, yang kemudian diharapkan dapat memberikan tanggapan yang akurat.

3.6.2 Wawancara

Dalam Moleong (2019:186) mengatakan bahwa "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu". Wawancara dilakukan dengan menggali informasi untuk memastikan jawaban yang telah di isi responden dalam kuesioner.

3.6.3 Observasi

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung mengenai Kualitas Kelekatan (*Attachment*) Anak dengan Pengasuh di Sentra Handayani Jakarta.

3.6.4 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013:176) mengatakan bahwa, "studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen dalam penelitian ini terkait dengan Kualitas Kelekatan (*Attachment*) Anak dengan Pengasuh di Sentra Handayani Jakarta.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Moh Nazir (2017:304) analisis dan penafsiran data terdiri dari beberapa tahapan yaitu editing, mengkodekan data membuat tabulasi, perhitungan, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini Peneliti mengacu pada tahapan analisis data tersebut, adapun beberapa tahapan dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengeditan

Proses editing dimulai pada tahap pemberian identitas pada kuesioner (angket) penelitian yang sudah dijawab oleh responden, dalam hal ini pengeditan digunakan agar mempermudah analisis. Selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan satu persatu lembar kuesioner, karena Peneliti menggunakan angket dalam bentuk pernyataan, maka pemeriksaan sekaligus dilakukan pada setiap poin pernyataan dan jawaban. Pemeriksaan tersebut dimaksudkan agar tidak ada hal-hal atau data yang kurang, misalkan saja apabila terdapat pernyataan yang belum terisi jawabannya (kosong).

2. Pengkodean

Data Tahap selanjutnya adalah melakukan pengkodean data dalam angket yang sudah terisi. Proses ini dilakukan untuk mengelompokan data-data yang telah melewati proses editing. Menurut Moh Nazir (2017:306) "pengkodean data dilakukan untuk memudahkan analisis dengan cara pemberian kode", apalagi dalam hal ini Peneliti menggunakan bantuan alat komputer, jadi pengkodean data adalah hal yang penting untuk dilakukan. Pada instrumen penelitian ini menggunakan alternatif jawaban dari pernyataan yaitu sering sekali, sering, pernah, tidak pernah.

3. Tabulasi

Data Menurut Moh Nazir (2017:312) proses tabulasi data adalah "memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung". Dalam hal ini berarti menstabilasi data berdasarkan variabel penelitian.

4. Perhitungan

Melakukan perhitungan nilai (skor) total setiap aspek dan menentukan interval kelas, dalam tahap perhitungan juga dilakukan perhitungan untuk kriteria skor. Berikut adalah rumus untuk menentukan kriteria skor dan interval kelas untuk kualitas kelekatan (*attachment*) anak dengan pengasuh di Sentra Handayani Jakarta diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Rumus Kriteria Skor dan Interval Kelas

Kriteria Skor	Interval Kelas
1) Skor maksimum (tertinggi)= nilai tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden. 2) Skor minimum (terendah)= nilai terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden. 3) Range (rentang)= skor maksimum-skor minimum.	$i = \frac{R}{k}$ (3.2) Keterangan : R= Range (rentang) i= Interval Kelas) k= Jumlah Keerval (Jumlah Interval Kelas)

Sumber: Moh Nazir (2017:335)

Pengolahan dan analisa data didalam penelitian tentang Kualitas Kelekatan (*attachment*) Anak dengan Pengasuh di Sentra Handayani Jakarta ini menggunakan aplikasi program SPSS 25.0 dan *microsoft excel*. Aplikasi ini adalah aplikasi resmi yang mampu membantu peneliti dalam menganalisis hasil penelitian.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2024, dengan jadwal dan langkah-langkah penelitian yang telah disusun sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan (Tahun 2024)						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengajuan Judul Penelitian							
2.	Bimbingan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Penyusunan dan Pengajuan Kuesioner							
5.	Pengumpulan dan Pengelolaan data							
6.	Penyusunan Laporan Penelitian (Skripsi)							

No.	Kegiatan	Bulan (Tahun 2024)						
		1	2	3	4	5	6	7
7.	Ujian Akhir Program Studi (UAPS)							

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3.4 tersebut dicantumkan bahwa pada jadwal dan langkah-langkah penelitian dilakukan pada tahun 2024. Pengajuan judul skripsi dilakukan pada bulan januari tahun 2024. Bimbingan dan seminar proposal dilakukan pada bulan februari tahun 2024. Penyusunan dan pengajuan kuesioner maupun pengumpulan dan pengelolaan data dilakukan pada bulan maret tahun 2024. Penyusunan laporan penelitian (skripsi) dilakukan pada bulan april sampai dengan bulan mei tahun 2024. Dan pelaksanaan ujian akhir program studi (UAPS) pada bulan juni tahun 2024.

